

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang menjadi wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan usaha dibidang jasa akuntansi (Undang-Undang no. 5 tahun 2011). Dalam menjalankan usahanya, seorang akuntan publik harus memiliki izin dari menteri keuangan. Jasa yang diberikan KAP meliputi jasa attestasi dan jasa non-attestasi. Menurut Ryzmelinda (2012), Jasa attestasi dilakukan oleh seorang auditor untuk memberikan pernyataan atau pendapat sebagai pihak yang kompeten dan independen, sedangkan jasa non-attestasi merupakan bidang jasa seorang auditor dengan tidak memberikan pernyataan atau pendapat terkait laporan usaha suatu perusahaan.

Menurut Nisrina M.H (2020), pengelolaan perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk membuat perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi dalam bidang bisnis perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan modal dari para investor untuk mengembangkan usahanya dan dijadikannya sebagai sumber pendanaan perusahaan tersebut. Tujuan lainnya adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari pihak berelasi dan juga pihak ketiga. Sumber pendanaan yang berasal dari pihak berelasi yaitu dalam bentuk penanaman modal saham atau pemberian dana kepada entitas perusahaan. Sedangkan sumber pendanaan dari pihak ketiga dapat diperoleh dari peminjaman uang ke bank (utang) dengan sebuah jaminan maupun tidak dengan jaminan.

Menurut Hantono (2018:16) definisi hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Namun, utang juga bisa dianggap menjadi sebagai sumber dana atau modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga/kreditor. Utang dibagi menjadi 2 macam, yaitu utang lancar dan utang tidak lancar. Utang lancar

yaitu kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, sedangkan utang tidak lancar yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Utang usaha merupakan kewajiban lancar terbesar dalam neraca dan merupakan faktor yang signifikan dalam mengevaluasi *solvency* jangka pendek pada perusahaan. Utang usaha juga biasanya dipengaruhi oleh jumlah transaksi yang tinggi dan karenanya sangat rentan akan terjadinya salah saji.

Untuk mengetahui status kewajaran terhadap suatu laporan keuangan maka perlu dilakukannya proses audit. Audit atas utang ditekankan pada asersi kelengkapan, karena jika manajemen perusahaan memanipulasi utang maka ia akan menetapkan utang yang lebih rendah agar dapat melaporkan posisi keuangan yang lebih menguntungkan. Pengujian substantif terhadap akun utang usaha menjadi salah satu pengujian yang dapat digunakan oleh auditor untuk memeriksa kewajaran dan adanya salah saji atau *monetary errors*. Berdasarkan latar belakang diatas dimana pengujian substantif lebih mendalam dalam tahap pelaksanaan pemeriksaan, hal lain yang membuat tertarik untuk diteliti oleh penulis adalah karena besarnya utang usaha yang ada pada PT XYZ sementara tidak ada pendapatan/pemasukan pada tahun 2020. Karena hal itu penulis memilih judul **“PROSEDUR PENGUJIAN SUBSTANTIF AKUN HUTANG USAHA PT XYZ OLEH KANTOR AKUNTANN PUBLIK JEPHTA NASIB & JUNIHOL”**

I.2 Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dari penyusunan tugas akhir, sebagai berikut:

- a. Tujuan umum dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan pada jurusan Akuntansi D3 di Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta, dan juga memberikan gambaran dan pengalaman baru mengenai dunia kerja kepada mahasiswa sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang jurusan *auditing*.

- b. Tujuan khusus dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk memahami lebih mendalam bagaimana proses audit selama menjalankan praktik kerja lapangan di Kantor Akuntan Publik Jeptha Nasib & Junihol terutama mengenai prosedur Audit yang dilakukan atas akun utang usaha secara tepat dan terperinci dengan cara, dimulai dari membuat kertas kerja pemeriksaan (*working paper*), memeriksa angka yang terdapat pada laporan keuangan klien, serta melakukan vouching.

I.3 Manfaat

- a. Secara Teoritis:

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan penulis dalam salah satu mata kuliah akuntansi, yaitu *auditing*. Khususnya pada kegiatan audit atas akun utang usaha. Selain itu juga penulis dapat menambah pengalaman setelah melaksanakan praktik kerja lapangan.

- b. Secara Praktis:

1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat menerapkan mata kuliah yang dipelajari selama belajar di universitas ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya, dan menambah pengalaman mahasiswa mengenai dunia kerja.

2. Bagi Universitas

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi atas apa yang telah dipelajari di universitas.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat tugas akhir dan memilih konsentrasi ke mata kuliah *auditing*, khususnya pada bagian utang usaha.